



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 10199-10214
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Integrasi Islam Dan Sains Praksis Di Pendidikan Formal Sekolah Dasar (Studi Kasus Implementasi Sains Syariah di SDMT Masaran Sragen)

^{1✉}
Musiyah¹, Samsul Huda Rahmawati², Supriyanto³
Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: musiasragen@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Keunikan dari Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Masaran (SDMT Masaran) Sragen adalah bahwa kurikulum nasional saat ini dipadukan dengan berbagai referensi dari khazanah Islam untuk menciptakan Kurikulum Syariah yang ditunjukkan melalui penggunaan Ilmu Syariah. Kegiatan belajar mengajar di SDMT Masaran Sragen tidak diragukan lagi telah memenuhi harapan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Tujuannya adalah untuk menjadikan manusia sebagai insan yang bertanggung jawab, mandiri, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dan memperhatikan keadaan lapangan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini adalah Implementasi tujuan pembelajaran Ilmu Syariah dilakukan dengan memasukkan tujuan institusional SDMT Masaran Sragen, yaitu terciptanya insan kamil yang memadukan antara pengembangan potensinya dengan pengembangan kehidupan bangsa dan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berilmu pengetahuan, sehat jasmani dan rohani.

Kata Kunci: *Kurikulum Nasional, Ilmu Pengetahuan Syariah, Tujuan Pendidikan*

Abstract

The uniqueness of the Muhammadiyah Integrated Primary School of Masaran (SDMT Masaran) Sragen is that the current national curriculum is combined with various references from the Islamic treasury to create a Sharia Curriculum which is demonstrated through the use of Sharia Science. The teaching and learning activities at SDMT Masaran Sragen undoubtedly fulfil the expectations of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology. The goal is to make human beings as responsible, independent, faithful and devoted to God Almighty, noble, and mastering science and technology. This research uses a phenomenological qualitative approach and pays attention to the actual state of the field. The result of this study is the implementation of the learning objectives of Sharia Science is carried out by incorporating the institutional goals of SDMT Masaran Sragen, namely the creation of a kamil human being who combines the development of his potential with the development of the life of the nation and the whole Indonesian human being, namely a human being who believes and is devoted to God Almighty and has noble character, is knowledgeable, physically and mentally healthy.

Keyword: *National Curriculum, Sharia Science, Educational Goals*

PENDAHULUAN

Menengok ke belakang tentang kondisi umat Islam di Makah pada awal dakwah Rasulullah Muhammad SAW, pada masa itu kaum muslimin dizalimi oleh kaum Quraisy yang materialis (Mala, 2020). Sifat materialisme mereka seperti diabadikan oleh Allah SWT dalam Q.S. 17: 90-93 (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2022). Mereka bersedia beriman jika Rasulullah mampu menunjukkan ajaran Islam secara materi.

Kondisi umat Islam sekarang juga sangat memprihatinkan mirip dengan kondisi umat Islam di Makkah pada waktu itu. Peradaban yang berkembang pesat tidak didasarkan pada moral spiritual agama tersebut mengakibatkan kerusakan-kerusakan kualitas manusia dan lingkungan hidupnya. Pangkalnya ialah ketika terpelajar Barat mengobarkan kembali peradaban materialisme (Djamaludin et al., 2004). Mereka mengajarkan kepada dunia bahwa alam semesta tidak terjadi melalui proses penciptaan Allah SWT, melainkan melalui proses evolusi (Atabik, 2015). Bahkan lebih tegas lagi Michael Walker, seorang biolog evolusionis, menyatakan bahwa dikembangkannya *science evolusi* adalah untuk meniadakan Sang Pencipta. Langkah penting untuk mewujudkan ajaran materialisme ialah mengubah konsep ilmu menjadi konsep *science*. Konsep ilmu yang diajarkan para ulama yang merujuk kepala al qur'an dan hadis adalah bersumber dari Allah SWT. dan tidak

sekedar kajian alam yang bersifat materi saja melainkan jauh lebih luas dan mendalam serta sangat bervariasi. Namun oleh terpelajar Barat konsep itu tidak muncul dan yang muncul adalah konsep *science* yang sekedar mengkaji alam dari dimensi materi (Yahya et al., 2002).

Kita tidak perlu kecewa atau marah terhadap terpelajar Barat yang telah merubah ilmu menjadi *science*. Keyakinan para terpelajar Barat yang berbeda dengan tauhid pasti menghalangi mereka untuk mengembangkan konsep ilmu yang bersumber kepada Allah Rabb Yang Maha Esa. Selain itu, menurut Karen Amstrong, kitab suci mereka memang tidak memiliki keagungan seperti yang dimiliki oleh Al Qur'an sehingga mereka tidak memiliki keagungan pengalaman berinteraksi dengan kitab suci (Mannan, 2018).

Oleh sebab itu, kita harus berani berfikir kritis sebab *science* yang kecil ini telah berubah menjadi sangat besar sehingga ia menempati kedudukan yang sangat terhormat misalnya sebagai ideologi pemerintahan, kajian di berbagai jenjang pendidikan, dan pandangan serta praktek hidup sehari-hari sebagian besar umat manusia di bumi. *Science* juga telah melahirkan berbagai isme yang menghancurkan seperti kolonialisme, fasisme, diktatorisme, komunisme, kapitalisme.

Tidak kalah memprihatinkannya bahwa konsep materialisme selama ratusan tahun telah masuk dalam kehidupan anak-anak sekolah melalui buku-buku untuk membentuk kehidupan mereka. Oleh karena itu tidak mengherankan jika setelah dewasa mereka juga menjadi individu yang materialistis. Buku-buku itu tidak mengenalkan Rabb mereka sehingga pikiran, perasaan, dan tingkah laku mereka tidak mencerminkan pengenalan terhadap Allah SWT yang telah menciptakan.

Masalah-masalah itulah yang melatarbelakangi diterapkannya Sains Syariah di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran, Sragen. Hal ini berangkat dari pemahaman bahwa Islam sebagai suatu sistem kehidupan yang menawarkan solusi. Dalam pandangan Islam, solusi masalah yang paling mendasar bagi persoalan manusia adalah masalah pendidikan yang disebut dengan istilah *Al Tarbiyah Al Islamiyah* (Idi & Suharto, 2006). Selain itu, adanya asumsi bahwa lingkungan (baca: alam semesta) merupakan hal pertama dan utama yang dipelajari manusia dalam proses kehidupannya sebagai makhluk Allah yang dikaruniai akal pikiran (Jindrich, 2005).

METODE PENELITIAN

Fenomenologi kualitatif adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakannya, penelitian kualitatif bertujuan

untuk mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2018) Tujuan penelitian fenomenologi adalah untuk memahami signifikansi tindakan dan interaksi di antara orang-orang biasa dalam konteks tertentu. Ketika mendekati perilaku orang dengan tujuan untuk menentukan fakta atau alasan, berbagai asumsi dibuat yang berbeda dari yang dibuat dalam pendekatan ini (Wahidah & Nuranisah, 2020) Metode ini digunakan untuk memahami bagaimana pengintegrasian islam dan sains di SDMT masaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa alasan yang melatari kelahiran Sains Syariah yang menjadi produk pertama dari Kurikulum Syariah. Adapun alasan dimunculkannya Sains Syariah ialah materi pelajaran menghilangkan kehadiran Sang Pencipta dalam seluruh materi mata pelajaran umum dan dalam aktifitas pembelajaran, pembelajaran (isi, situasi, dan pendekatan) di sekolah tidak berhubungan atau terputus dengan denyut nadi kehidupan yang sesungguhnya, model pembelajaran di sekolah cenderung monoton dengan metode ceramah/ bercerita dan drill serta anak-anak lebih banyak dijejali materi-materi yang belum tentu bermanfaat dan bermakna bagi dirinya. (Ali, 2009: 24)

Ilmu Syariah yang diterapkan mengacu pada SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Surakarta, berdasarkan percakapan dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Terpadu Masaran. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa konsep Sains Syariah yang digunakan di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen diadaptasi dari SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Pencipta Ilmu Syariah 1, (alm.) Prof Moch. Sholeh, Y. A Ichrom, PhD, terinspirasi oleh kebutuhan untuk menghidupkan kembali studi ilmu pengetahuan alam sebagai sarana untuk memahami Sang Pencipta. (Ichrom, 2006: 19).

Setelah menciptakan alam semesta dari ketiadaan, Allah SWT berkehendak agar alam semesta ini terus ada. Struktur alam semesta juga dirancang, dibangun, dan disempurnakan oleh Allah SWT. Allah SWT akan mempertahankan bentuknya yang unik setelah melewati fase penciptaan, perancangan, pembangunan, dan penyempurnaan. Semua proses ini dirancang untuk membantu manusia belajar mengenal Allah SWT. (Jamarudin, 2010), sebagaimana yang difirmankan dalam Q.S. 3:190-191:

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang

mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." (Q.S Ali Imran: 190-91)(Kementrian Agama Republik Indonesia, 2022).

Keseluruhan konsep ini dalam kenyataan yang lama terjadi di dunia pendidikan di Indonesia dihilangkan. Materi-materi pelajaran telah disekulerkan dengan menghilangkan keberadaan Allah SWT sebagai *Causa Prima*. Tuhan ditempatkan secara inklusif dalam mata pelajaran Agama, itupun hanya mendapatkan jatah 2 atau 3 jam pelajaran tiap minggunya.

Hasil didikan anak di sekolah-sekolah, tidak mendekatkan anak pada Sang Pencipta, bahkan sebaliknya menjadikan anak didik sebagai anak zaman yang tidak mengenal Tuhan. Nampaknya misi dunia Barat membuah hasil, pendidikan umat Islam sedikit demi sedikit telah menjadi sekuler tanpa sadar pada kenyataan tersebut. Kehadiran Sains Syariah diharapkan menjadi langkah awal membendung ambisi barat untuk menjadikan umat Islam menjadi sekuler (Direktorat Sekolah Dasar, 2022).

Pemahaman sedari dini pada keberadaan Allah SWT pada proses pembelajaran menjadi penting. Masa-masa awal memasuki dunia sekolah menjadi pondasi untuk kelanjutan proses pendidikan anak di kemudian hari. Sains Syariah menghadirkan Allah SWT secara menyeluruh pada materi yang dimuat, sehingga anak didik bisa mengenal Tuhan sedari kecil (Jasuri, 2015).

Konsep Sains Syariah

Ide-ide penulis dijelaskan secara lengkap, tepat, dan metodis dalam buku-buku pelajaran sains untuk sekolah dasar, yang tersedia secara luas. Bahasa buku ditulis dalam gaya percakapan dengan kosakata yang tepat. Kertas, warna, dan desain sampul semuanya dipilih dengan hati-hati. Sekalipun bagus dan menarik, buku-buku pelajaran ini tidak dibuat untuk memaksimalkan fitrah tauhid siswa, sesuai dengan pendekatan kritis terhadap eksistensi mereka.

Pada bagian inilah Sains Syariah menjadi sangat penting sebab di dalamnya mengandung elemen-elemen pokok yang menjadikannya berbeda dengan buku-buku sains lainnya. Elemen-elemen tersebut adalah (Ichrom, 2006)

Sebagai media untuk mengoptimalkan fitrah tauhid

Tujuan ini diwujudkan dengan berlandaskan unsur ketauhidan. Landasan yang dipakai adalah Asmaul Husna dan Ayat-ayat Al Qur'an. Seperti dijelaskan oleh Allah SWT bahwa Ia telah mengajarkan tauhid kepada setiap ruh sebagaimana dalam Q.S 7:172

"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)." (Q.S Al-A'raf:172.) (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2022)

Peristiwa ini adalah merupakan peristiwa tarbiyah yang mega spektakuler. Tarbiyah diberikan oleh Allah SWT kepada setiap ruh manusia. Materi Tarbiyah adalah materi sentral, paling penting dalam kehidupan keimanan manusia ialah tauhid.

Hadis

Al Hadis adalah komponen kedua dari Ilmu Syariah. Al Hadis dibuat untuk membantu para siswa menjunjung tinggi kepercayaan mereka kepada Nabi Muhammad SAW dan mengikuti jejaknya. Muhammad SAW adalah contoh manusia yang sempurna dalam menjalani kehidupan, atau uswatun hasanah. Perkataan dan perbuatan beliau semuanya baik karena mendapat bimbingan langsung dari Allah.

Siswa juga diharapkan untuk senantiasa dapat mengambil teladan dari Rasulnya melalui hadits yang merupakan salah satu pilar utama dari buku Ilmu Syariah, tidak hanya melalui pelajaran yang selama ini kita kenal sebagai pelajaran agama, tetapi juga melalui pelajaran umum.

Kurikulum Nasional

Elemen ketiga adalah Sains Syariah juga sekaligus merupakan implementasi dari kurikulum nasional. Kurikulum nasional yang sekarang berlaku. Dalam menyusun buku teks Sains Syariah, kurikulum nasional dipelajari untuk mengetahui mater-materi dan standart yang diberlakukan. Diharapkan dari kurikulum nasional diperoleh inti tujuan pembelajaran yang harus dipahami anak didik.

Alam Indonesia

Keempat dalam daftar komponen Sains Syariah yang penting adalah alam Indonesia. Tujuan dari penggunaan alam Indonesia sebagai alat dan sumber belajar adalah agar anak-anak mulai belajar dari lingkungan sekitar mereka.

Objek-objek lingkungan dipilih dari kategori yang sama sehingga anak-anak dari

berbagai daerah di Indonesia dapat mengenalinya. Karena anak-anak sudah terbiasa dengan lingkungannya, diharapkan tarbiyah akan berjalan dengan baik dengan suasana yang mudah dikenali. Tarbiyah juga akan terus berlangsung secara berkesinambungan.

Perkembangan internasional

Perkembangan internasional adalah komponen penting kelima. Perkembangan internasional yang banyak dan cepat juga membutuhkan pertimbangan dan kritik. Para siswa diharapkan untuk mempelajari peristiwa-peristiwa terbaru yang terjadi di berbagai negara untuk memperluas wawasan mereka. Tentu saja, elemen ini dipilih dengan hati-hati berdasarkan ketentuan Al Qur'an, Hadis, dan keadaan di Indonesia agar tidak merugikan elemen lainnya.

Selain kelima elemen sebagaimana dipaparkan di atas, Sains Syariah dengan Buku Teks Sains Syariah memiliki lima karakteristik yang menjadi keunggulan buku tersebut dengan buku-buku teks sains lainnya. Karakteristik tersebut sebagaimana berikut (Ali, 2007): Pertama, proses pembelajaran sains selama ini yang bersifat materialis sudah merusak ke dalam pikiran kita dan itu telah berjalan dari generasi ke generasi, sejauh ini belum ada kekuatan yang mampu membendunginya. Sains Syariah adalah suatu usaha rintisan yang ingin meletakkan kembali mekanisme kerja alam sebagai Sunatullah. Dengan demikian, mekanisme kerja dan keteraturan alam semesta pada dasarnya ada yang mengaturnya, Dia adalah Sang Khalik. Penjelasan seperti itu tidak pernah hadir dalam buku-buku teks sains pada umumnya, karena bagi mereka Tuhan telah tiada. Karakteristik kedua, sebagaimana judulnya, Sains Syariah: Buku Sumber Murid Guru dan Orang tua. Buku Sains Syariah ini dirancang agar proses pembelajaran melibatkan anak-guru-orang tua secara inklusif. Seperti diketahui, kemajuan anak sangat ditentukan oleh tiga pilar pendidikan tersebut. Bila ketiganya berjalan menurut wilayah kerjanya masing-masing, maka hasilnya juga optimal. Sedangkan Karakteristik yang ketiga, setiap bab dan sub-bab mengajak pembacanya untuk bereksperimen secara mudah dengan memanfaatkan alat-alat yang tersedia di lingkungan kita, atau bahkan melekat di badan kita. Sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya besar.

Aktifitas ini melatih anak untuk mengamati dan meneliti setiap gerak kehidupan dengan kacamata ilmu. Dengan demikian, penanaman semangat untuk mengetahui (*curiosity*), melakukan hipotesis, dan bereksperimen sudah dimulai sejak dini. Proses ini dilakukan untuk menyikap horizon baru dan membuka cakrawala ayat-ayat Allah, sebagai usaha *iqra' bismi rabbik* (membaca dalam cahaya Illahiyah). Karakteristik yang keempat, Sains Syariah dirancang sedemikian rupa sehingga anak-anak yang memiliki tingkat

kecerdasan tinggi sampai anak-anak yang memiliki keterlambatan belajar pun dapat memakainya. Anak-anak yang belum bisa membaca dapat melihat ringkasan setiap bab yang berupa gambar-gambar yang sangat menarik. Keterikatan terhadap gambar dapat mendorongnya untuk giat membaca. Untuk anak-anak memiliki kecerdasan dan lancar baca tulis dapat didorong lebih lanjut untuk mengkaji isi buku lebih dalam dengan serangkaian eksperimentasi. Alur uraian buku yang renyah, holistik dan kontekstual membangkitkan struktur berpikir yang benar sesuai standar keilmuan. Karakteristik yang kelima, format buku bercorak tematik-transformatif. Sains Syariah bisa menjadi pintu masuk untuk ditransformasikan ke mata pelajaran lain seperti Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, IPS, dan lain-lain. Untuk mendalami isi disajikan dengan beragam kreasi: ada yang berbentuk dialog, teka-teki, percobaan, dan seterusnya.

Implementasi Sains Syariah di SDMT Masaran Sragen

Tujuan Sains Syariah

Kurikulum nasional yang sekarang berlaku, tetap digunakan oleh SD Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen. Sesuai dengan kekhususan SD Muhammadiyah Terpadu Masaran, kurikulum tersebut dipadukan dengan berbagai elemen menjadi kurikulum Syariah.

Berangkat dari fakta di atas, tentu saja SD Muhammadiyah Terpadu Masaran juga memiliki tujuan seperti yang dicita-citakan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Tujuan tersebut yaitu mengembangkan fitrah manusia menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menguasai dasar-dasar lptek, bertanggung jawab, mandiri, dan demokratis.

SD Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen melalui Sains Syariah memiliki tujuan pendidikan yang diarahkan pada terbentuknya insan kamil (manusia yang memiliki keunggulan). Upaya membentuk generasi insan kamil melalui pengembangan tiga ranah potensi yang dimiliki manusia, yaitu aspek *rukhiyah* (*SQ: spiritual quotient*), *aqliyah* (*IQ: intelligent quotient*), dan *jismiyah* (*EQ: emotional quotient*), dan memiliki spirit saintis (Dokumentasi Profil SDMT Masaran).

Tugas utama seorang pendidik untuk mencapai tujuan dari Sains Syariah adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan dan menyesuaikan kompetensi dasar sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah, kebutuhan daerah, dan bagaimana perkembangan peserta didik. Dan penjabaran dari silabus tersebut dituangkan oleh guru ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP dijadikan sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. RPP untuk Sains Syariah yang dipakai di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen memuat tentang rincian Landasan Asmaul Husna, Landasan Al-Qur'an, Landasan Al Hadits, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Pembelajaran, Kata Kunci, Sumber Belajar, Media Belajar, dan Evaluasi Materi Sains Syariah

Berdasarkan buku teks Sains Syariah dan hasil pengamatan proses KBM kelas 1 Mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen didapatkan hasil tentang materi dari Sains Syariah 1. Kelas 1 dijadikan sampel dalam penulisan laporan studi kasus ini. Ada 5 bab materi yang diajarkan. Sebagai sampel diuraikan salah satu materi, yaitu materi bab 1 sebagai berikut:

Tubuh Manusia

Materi dalam bab pertama ini menjelaskan tentang bagian-bagian dari tubuh manusia, jenis dan fungsinya untuk manusia. Tema tubuh mengambil dasar Asmaul Husna *Al Khaaliqu* (Yang Maha Pencipta) *Al Baari'u* (Yang Mengadakan dari Tiada) dan *Al Mushowwiru* (Yang Maha Pembentuk). Selain ketiga landasan Asmaul Husna di atas, ada satu lagi Asmaul Husna yang dijadikan dasar, yaitu *Al Muhiminu* (Yang Maha Memelihara).

Bagian berikutnya, ialah landasan Al Qur'an. Adapun tema tubuh mengambil landasan dari Q.S.82: 7 dan Q.S. 21: 8

"yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh) mu seimbang." (Q.S. Al Infitaar: 7)(Kementrian Agama Republik Indonesia, 2022)

"Dan tidaklah Kami jadikan mereka tubuh-tubuh yang tiada memakan makanan dan tidak (pula) mereka itu orang-orang yang kekal." (Q.S Al Anbiyaa: 8)(Kementrian Agama Republik Indonesia, 2022)

Landasan Hadis menjadi acuan selanjutnya, Al Hadis materi tubuh adalah sebagai berikut yang artinya: *"Dan tidaklah dalam tubuh manusia itu ada segumpal daging." (H.R Bukhari).*

Pembelajaran dengan tema tubuh memiliki tujuan berupa tindakan ilmiah yang dilandasi syariah, yang dalam buku teks Sains Syariah dinamakan aktualisasi uluhiyah. Adapun aktualisasi uluhiyahnya adalah anak diharapkan mampu mengamati dan mengeksplorasi serta menceritakan bentuk konkrit, tiruan, atau gambar tubuh dan bagian-bagiannya, kegunaan serta perawatannya sebagai ciptaan Allah SWT.

Secara ringkas materi bab 1 terdiri dari 3 sub-bab. Pertama, arti dan bagian tubuh. Kedua, kebutuhan tubuh. Dan ketiga, merawat tubuh dan hidup sehat.

Kegiatan Pembelajaran Sains Syariah

Mata pelajaran yang diajarkan antara lain Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Agama Islam. Disajikan dengan berbagai kreasi untuk mengeksplorasi konten: Dibutuhkan teknik pembelajaran yang efektif untuk memastikan bahwa setiap kegiatan KBM di kelas IPA di sekolah mengandung nilai-nilai pembelajaran yang penting. Metode adalah strategi untuk menyampaikan informasi dalam rangka mencapai tujuan kurikulum. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam kelas IPA di SDMT Masaran Sragen adalah:

Metode utama

Semua metode guru dalam menyampaikan materi yang direkomendasikan dalam buku Sains Syariah adalah sama. Menggunakan metode eksplorasi bebas. Maksudnya, kegiatan belajar peserta didik dibimbing untuk mencari, menemukan, menyimpulkan, dan memahami secara mandiri. Peserta didik diajak menerapkan konsep inkuiri.

Metode bantu

Metode bantu dimaksudkan sebagai metode yang menyertai metode utama. Sebuah proses KBM jarang hanya memakai satu jenis metode, tanpa ada variasi. Metode bantu dipakai di samping metode utama yang menjadi cara utama mengajar.

Ada dua metode bantu yang disarankan dalam buku Sains Syariah. Metode itu ialah metode ceramah dan metode tanya jawab.

Metode ceramah seakan telah menjadi metode yang identik dengan proses KBM konvensional. Guru menyampaikan materi, sedangkan peserta didik duduk tenang mendengarkan. Namun, kenyataan yang terjadi adalah praktik pembelajaran satu arah yang kerap kali peserta didik tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Namun, penyampaian materi melalui penuturan guru tetap dibutuhkan oleh peserta didik. Tentu saja penyampaian sesuai dengan kapasitasnya. Praktik dalam proses KBM Sains Syariah ceramah dilakukan secara singkat, dengan bahasa yang sederhana. Ceramah di awal pembelajaran dengan menyampaikan pengantar ringkas. Setelah pengantar, guru menyampaikan kata-kata kunci dalam materi. Pada sela-sela proses KBM bukan ceramah yang disampaikan oleh guru, melainkan kalimat bimbingan.

Metode ceramah di akhir proses KBM dilakukan secara singkat. Ceramah untuk memandu anak membuat simpulan dari hasil pembelajaran. Praktik metode ceramah disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Metode tanya jawab merupakan metode bantu kedua. Tanya jawab dilakukan secara lisan di awal, tengah, maupun akhir KBM. Bentuk soal tanya jawab berupa soal ringkas, seperti: berapa jumlah tangan 2 temanmu? Dan soal cerita seperti: Abyan melemparkan dua jenis benda berbeda, satu kelereng dan satu kerikil. Keduanya dilempar secara bersama-sama. Coba menurut kalian benda manakah yang lebih mudah menggelinding di lantai?

Tanya jawab yang dilakukan di awal pembelajaran berupa soal-soal dari materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pertanyaan di tengah pembelajaran berupa soal-soal dari materi yang sedang dipelajari. Sedangkan tanya jawab di akhir pembelajaran dilakukan untuk mengetahui seberapa baik penguasaan anak terhadap materi.

Kegiatan KBM dalam menyampaikan materi Sains Syariah memiliki perbedaan dengan penyampaian materi pada umumnya. Selain proses, kegiatan awal dan kegiatan akhir berbeda. Fakta tersebut dimaksudkan untuk memaksimalkan potensi anak sebagai pembelajar mandiri dan Islami.

Proses KBM dimulai dengan memulai pembelajaran dengan membaca basmallah. Basmallah diucapkan sebelum memulai suatu pekerjaan. Ini bukti awal adanya muatan syariah dalam mata pelajaran sains.

Guru selanjutnya menjelaskan aktualisasi uluhiyah dari materi. Penjelasan disampaikan dengan singkat dan memakai bahasa anak. Peserta didik, pada langkah berikut, dikenalkan dengan landasan Asmaul Husna.

Asmaul Husna dipahami sebagai nama-nama Allah yang mulia sebagai pencirian terhadap Allah Tuhan Seluruh Alam. Sebagai makhluk, manusia wajib memahami nama-nama Allah tersebut untuk memaksimalkan penghambaan terhadap Allah. Anak melalui pengenalan terhadap Asmaul Husna akan terbuka wawasannya terhadap hubungan ilmu pengetahuan dengan Sang Pencipta-Nya.

Landasan Al Qur'an dijelaskan pada urutan berikutnya. Cara penyampaian landasan Al Qur'an seperti anak diajak mencari surat dan ayat yang dimaksud dalam kitab Al Qur'an sendiri-sendiri, dilanjutkan dibaca secara bersama-sama, bergantian, atau dibaca oleh guru. Pembacaan dilanjutkan pada arti ayat.

Proses diteruskan pada landasan Al Hadis. Al Hadis disampaikan apabila ada hadis yang sesuai. Cara penyampaian sama dengan penyampaian landasan Al Qur'an.

Ketiga landasan di atas kemudian dihubungkan dengan materi pelajaran. Guru menjelaskan alur hubungan dengan ringkas sehingga anak mudah menangkap maksud materi. Oleh karena itu, penjelasan alur hubungan memanfaatkan kata kunci. Kata kunci dari setiap landasan dan materi akan selalu berkesinambungan. Anak pun mudah menerimanya.

Guru, setelah langkah-langkah di atas, melanjutkan dengan tanya jawab tentang materi yang sudah disampaikan. Tanya jawab kadang dilakukan sebelum menyampaikan landasan syariah.

Inti pembelajaran dikemas dalam bentuk eksplorasi bebas. Sebelum itu, guru menyampaikan hal apa yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Arahan guru menjadi pedoman anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran sebagai contoh pada KBM bab 2 sub-bab Lingkungan Tidak Sehat. Guru mengajak anak pergi ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Peserta didik akan melihat sendiri kondisi TPA sebagai tempat pembuangan sampah. Setelah mengamati anak diberi tugas menyebutkan jenis-jenis sampah yang ada di TPA. Selain itu, anak juga diminta mengungkapkan hasil pengamatan dalam bentuk sajak.

Contoh berikutnya yang penulis lihat dari hasil pengamatan langsung, untuk bab 4 sub-bab pengertian dan sumber energi. Pembelajaran pada materi energi angin. Pembelajaran berlangsung menyenangkan. Awalnya anak didampingi menempelkan kertas yang telah dibawa dari rumah pada kerangka layang-layang yang disiapkan guru. Bagian ini selain melatih ranah kognitif, juga melatih ranah psikomotorik (ketrampilan membuat layang-layang) dan ranah afektif (kerja sama dalam membuat layang-layang). Layang-layang setelah siap, anak diajak ke lapangan untuk menerbangkan. Kegiatan menerbangkan layang-layang guna mengetahui keberadaan energi angin. Anak-anak akan mengetahui jika udara tidak bertiup, angin tidak bisa terbang. Sebaliknya, jika udara berhembus kencang layang-layang akan terbang dan meliuk-liuk di angkasa.

Pembelajaran yang dikemas menarik dan menyenangkan membuat semangat belajar anak semakin tinggi. Anak tidak merasa terbebani dengan pelajaran di sekolah, malah anak menunggu-nunggu kegiatan menarik apa lagi yang akan dilakukan pada pelajaran berikutnya.

Pembelajaran di lanjutkan dengan langkah menyimpulkan hasil belajar. Guru memfasilitasi anak untuk menarik benang merah materi yang dipelajari. Lontran-lontaran usulan dari anak beragam, ada yang sesuai dan ada yang melenceng dari tujuan pembelajaran. Tugas guru membimbing anak-anak agar simpulan yang dibuat tepat.

Pembelajaran diakhiri dengan post tes. Soal bisa berupa pertanyaan lisan maupun tertulis. Tujuannya agar guru mengetahui tingkat daya serap anak dalam pembelajaran yang baru dilakukan. Ucapan hamdallah menjadi akhir dari proses KBM Sains Syariah. Hamdallah mendidik anak untuk selalu bersyukur atas karunia ilmu pengetahuan yang telah diberikan Allah SWT.

Evaluasi Sains Syariah

Mata pelajaran yang diajarkan antara lain Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Agama Islam. Disajikan dengan berbagai kreasi untuk mengeksplorasi konten: Dibutuhkan teknik pembelajaran yang efektif untuk memastikan bahwa setiap kegiatan KBM di kelas IPA di sekolah mengandung nilai-nilai pembelajaran yang penting. Metode adalah strategi untuk menyampaikan informasi dalam rangka mencapai tujuan kurikulum. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam kelas IPA di SDMT Masaran Sragen adalah:

Evaluasi Ranah Kognitif

Ranah kognitif mencakup semua aspek aktivitas otak. Ketika ranah kognitif dievaluasi, maka akan terlihat bagaimana pengetahuan umum dan pengetahuan agama diintegrasikan.

Berbagai bentuk evaluasi dilakukan dalam perkuliahan Ilmu Syariah. Evaluasi pelajaran, evaluasi bulanan, evaluasi ujian tengah semester, dan evaluasi ujian akhir semester/kenaikan kelas adalah beberapa contoh dari jenis-jenis evaluasi tersebut

Evaluasi Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada tingkah laku peserta didik, dan evaluasinya dapat dilakukan dengan teknik pengamatan tingkah laku, tes wawancara, skala sikap dan menyebarkan angket.

Bentuk pelaksanaan evaluasi hasil belajar Sains Syariah di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen pada aspek afektif adalah dengan pemantauan tingkah laku peserta didik hubungannya dengan materi Sains Syariah baik di sekolah maupun di rumah. Yang ditekankan adalah aspek sikap yang ditunjukkan peserta didik. Dengan buku penghubung,

orang tua dapat berperan dalam meninjau perkembangan sikap anak didik di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Untuk menunjang evaluasi aspek afektif ini peran orang tua sangatlah penting.

Evaluasi Ranah Psikomotorik

Keterampilan tindakan anak-anak mencerminkan domain psikomotorik. Metode yang digunakan oleh sekolah untuk mengevaluasi kinerja siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah partisipasi siswa.

Bentuk evaluasi Ilmu Pengetahuan Syariah yang digunakan di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen adalah sebagai berikut:

Pretest dan posttest digunakan untuk mengevaluasi setiap langkah proses belajar mengajar. Pretest dan Posttest digunakan untuk menilai pembelajaran siswa dalam setiap pembelajaran. Pretest adalah pertanyaan ulasan untuk materi sebelumnya dan berfungsi untuk menghubungkannya dengan materi berikutnya. Posttest dapat berupa pertanyaan lisan (kuis) atau pertanyaan tertulis yang menilai kompetensi yang telah dicapai siswa selama proses pembelajaran.

Evaluasi bulan

Setiap bulan sekali, evaluasi dilakukan. Untuk menilai pemahaman siswa tentang pelajaran yang telah diajarkan selama sebulan. Sebagai bagian dari evaluasi bulan ini, instruktur akan menilai seberapa baik siswa telah mempelajari berbagai materi.

Evaluasi ujian tengah semester/mid semester.

Sains Syariah menggunakan soal ujian eksplorasi dari pengajar. Alat penilaian Sains Syariah menggunakan bentuk-bentuk soal yang telah dieksplor oleh guru pengampu. Dalam soal terdapat beberapa pertanyaan mengenai dasar Asmaul Husna, dasar ayat Al Qur'an, dasar Al Hadits yang telah disampaikan oleh pengampu mata pelajaran IPA pada saat penyampaian pelajaran. Dan dalam penilaiannya menghargai konsep berfikir peserta didik.

Evaluasi ujian akhir semester dan ujian kenaikan kelas.

Evaluasi semacam ini menggunakan format pilihan ganda. Hal ini mengharuskan penggabungan soal dari sekolah dengan soal-soal dari Dinas Pendidikan.

SD Muhammadiyah Terpadu Masaran masih menggunakan soal dan kriteria penilaian dari Dinas Pendidikan untuk jenis tes ini dalam mata pelajaran IPA. SD Muhammadiyah Terpadu Masaran mengkompilasi pertanyaan penelitian dari instruktur untuk mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Syariah.

SIMPULAN

Konsep Sains Syariah adalah sains yang materinya dirancang untuk mengoptimalkan fitrah tauhid para peserta didik. Upaya mengoptimalkan fitrah tauhid tersebut memadukan berbagai elemen. Elemen-elemen itu meliputi Asmaul Husna, Al Qur'an, Al Hadits, kurikulum nasional/KTSP, alam Indonesia, dan perkembangan internasional.

Implementasi tujuan pembelajaran Ilmu Syariah dilakukan dengan memasukkan tujuan institusional SDMT Masaran Sragen, yaitu terciptanya insan kamil yang memadukan antara pengembangan potensinya dengan pengembangan kehidupan bangsa dan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berilmu pengetahuan, sehat jasmani dan rohani.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, A., Asiah, S., Al-Qosimi, M. M., Imamah, A. I., Rochmawati, M. U., & Shofita, N. (2022). New Normal and Islamic Education: Islamic Religious Education Strategy On Educational Institutions in Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 120-129.
- Amrin, A., Priyono, A., Nurrahmaniah, N., & Supriyanto, S. (2023). Methods and Values of Prophet Ibrahim's Child Education in The Qur'an Surah aṣ-Ṣāffāt Verses 85-113. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 19(1), 37-57.
- Ali, M. (2007). Sains Syariah dan Peneliti Muda. *Percetakan Em-Ha (Majalah PK Media)*.
- Asiah, S., Huda, M., Amrin, A., Kharisma, R., Rosyada, D., & Nata, A. (2022, February). The Dynamics of Islam in Indonesia in the Perspective of Education. In *Proceedings of the 4th International Colloquium on Interdisciplinary Islamic Studies in conjunction with the 1st International Conference on Education, Science, Technology, Indonesian and Islamic Studies, ICIIS and ICESTIIS 2021, 20-21 October 2021, Jambi, Indonesia*.
- Atabik, A. (2015). Konsep Penciptaan Alam: Studi Komparatif-Normatif antar Agama-Agama. *Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 3(1). www.wikipedia.com
- Direktorat Sekolah Dasar. (2022, July 25). *Karakter Anak Terbentuk Dari Keluarga, Orang Tua Agar Lebih Bijak Dalam Mendidik Anak*. Direktorat Jenderal PAUD Dikdas Dan Dikmen Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi.
- Djamaludin, A., Suroso, & Anshori, F. (2004). *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi (IV)*. Pustaka Pelajar.

- Ichrom, Moh. S. (2006). Menuju Kurikulum Syariah. *PDM Surakarta (Majalah Langkah Baru)*.
- Idi, A., & Suharto, T. (2006). Revitalisasi *Pendidikan Islam*. Tiara Wacana.
- Jamarudin, A. (2010). Konsep Alam Semesta Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Ushuluddin*, XVI(2), 136–151.
- Jasuri. (2015). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Madaniyah*, VIII, 16–31.
- Jindrich, S. (2005). *How to Help Children Learn* (P. K. Timur, Ed.). Diglosia Media Grup.
- Juryatina, J., & Amrin, A. (2021). Students' interest in Arabic language learning: the roles of teacher. *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)*, 1(1), 40-49.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2022). *Al Qur'an Hafalan*. Cordoba.
- Mala, F. (2020). Mengkaji Tradisi Nabi Sebagai Paradigma Dakwah Yang Ramah. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 6(1).
- Mannan, A. (2018). Transformasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Perkembangan Sains Dan Teknologi. *Jurnal Aqidah-Ta*, IV(2).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (38th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Wahidah, N., & Nuranisah, E. (2020). DISKRIMINASI PEREMPUAN BERCADAR DALAM PERSPEKTIF HEGEMONI. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(1), 39–49. <https://doi.org/10.31538/almada.v3i1.530>
- Supriyanto, S., & Amrin, A. (2022). Management of Islamic Religious Education Learning Based on Cooperative Problem E-Learning During The Covid-19 Pandemic (Study on Muhammadiyah High School Sukoharjo, Central Java). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 30-36.
- Yahya, Harun., Fajariska., & Sriherwanto, Catur. (2002). *Bencana kemanusiaan akibat Darwinisme*. Global Cipta.